

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pendekatan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm 140.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 292.

kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus terus dilanjutkan.⁴

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 8-9.

⁴ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 148.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 3

tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung di dalam penelitian sangatlah diperlukan, karena peneliti harus menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya. Karena itulah, peneliti disini

⁶ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan...* Hal. 57

bertindak sebagai *key instrument* sekaligus pengumpul data, sementara instrument lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian.⁷ Mengingat sifatnya yang demikian, maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga diri untuk tidak tertalu intervensi, namun peneliti disini juga akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan para informan, sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang terjamin keabsahannya.⁸

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah di pilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran penelitian di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti an obyek penelitian.

⁷S.Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2009),hlm.168

⁸*Ibid.*,hlm.169.

Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁹

C. Lokasi Penelitian

Jika ditinjau dari segi letak geografis, obyek penelitian ini berlokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung yang berlokasi di provinsi Jawa Timur, kabupaten Tulungagung dengan alamat Madrasah Tsanawiyah Negeri ini berada di desa Suruhan Lor, kurang lebih 3 km sebelah utara kota kecamatan Bandung dan berjarak sekitar 1,5 km dari Stadion Bandung. Secara geografis letak madrasah ini sangat strategis, karena lokasi penelitian

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),hlm.245.

ini dekat dengan jalan raya. Selain itu, lingkungan madrasah dikelilingi lahan pertanian dan berhadapan dengan lapangan olahraga milik desa Suruhan Lor.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, karena lembaga ini merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah berbasis negeri yang berada di kecamatan Bandung Tulungagung, meskipun sebenarnya ada madrasah negeri lain namun berada di lingkup kabupaten Tulungagung, selain itu di madrasah ini juga sudah menjadi madrasah Tsanawiyah Negeri yang berbasis adiwiyata serta mempunyai tingkat kereligiusan yang tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.¹⁰

Adapun menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya

¹⁰ Victorianus Aries Siswanto. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 41.

adalah guru mata pelajaran akidah akhlak beserta jajaran yang dipandang terkait. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang di tinggalkan sedikitpun.

Dengan demikian pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Kemudian data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan para Guru Pendidikan Agama Islam utamanya Akidah Akhlak, Waka Kurikulum dan Siswa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contoh data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.¹¹ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54-55.

organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini meliputi Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, dan sebagainya).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan¹². Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk

¹²Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1998) hlm.211.

penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Atau komunikasi verbal semacam percakapan dengan mengumpulkan informasi.¹⁴Ciri utama dari *interview* adalah kontak antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*), baik secara individual maupun kelompok.¹⁵ Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang meminta untuk di respon. Isi pertanyaan harus mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam peneliti. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi oleh karena itu pewawancara perlu memahami

¹³Ahmad. Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), hlm.83.

¹⁴Rukaesih A. maolani dan Ucu cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015) , hlm.153.

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka cipta,2004) ,hlm.165.

situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.¹⁶

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Metode ini penulis terapkan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Observasi

Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama yakni indera penglihatan untuk memperoleh observasi yang baik, maka kemampuan dalam melakukan observasi harus sering dilatih mulai hal yang sederhana hingga hal kompleks. Metode observasi ini dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi Yaitu teknik pengumpulan data dari surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel keadaan siswa, struktur

¹⁶ Nana S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodaskarya,2013) hlm.2016.

organisasi, model satuan pelajaran guru, jumlah guru di MTsN 4 Tulungagung dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih sesuai tujuan dan fokus masalah. Isinya di analisis dan dibandingkan dan dibandingkan membentuk hasil kajian yang sistematis. Jadi metode dokumentasi tidak hanya sekedar pengumpulan data dan menuliskan kutipan akan tetapi harus di analisis sesuai dengan fokus masalah.¹⁷Dokumentasi ini diperoleh pada kantor tata usaha (TU) tentang keadaan madrasah beserta profilnya, perkembangan jumlah siswa, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁸Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan,

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana,2012), hlm.163.

pengaturan dan pengolahan data agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.¹⁹ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode /tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.²⁰ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalui analisis data tersebut.

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²¹ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan meneliti memo. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

¹⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004), hlm.5.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitaitaif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm.209.

²¹ Ahmad. Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,hlm.175

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga kajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan.²² Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus

²²Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif*hlm.211.

dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan metode dan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, data dikumpulkan dan di catat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.²³

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan Pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁴ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 327

²⁴ Ibid, hlm. 329

adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.²⁵

Sugiono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁶

²⁵ LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 332.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, hal 373-374

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait strategi yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait strategi yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Adapun tahap - tahap tersebut yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, ke ketua jurusan pendidikan agama islam,

kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi, yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.